

**UPAYA STRATEGI *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS)  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI BLANG  
BINTANG KECAMATAN KUALA KABUPATEN NAGAN RAYA**

**Musdiani<sup>1</sup>, Rita Oktavia<sup>2</sup>, Suriana<sup>3</sup>**

1 Universitas Bina Bangsa Getsempena

2,3 STKIP Bina Bangsa Meulaboh

E-mail: [musdiani@bbg.ac.id](mailto:musdiani@bbg.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran Higher Order Thinking Skill (HOTS) di kelas V SD Negeri Blang Bintang Kecamatan Kaula Kabupaten Nagan Raya. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 22 orang, yang terdiri dari 9 laki-laki dan 13 perempuan. Teknik Pengeumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Berdasarkan hasil penelitian dari implementasi strategi Higher Order Thinking Skill (Hots). Pada hasil pra tindakan siswa yang memperoleh ketuntasan hasil belajar yaitu 7 siswa atau 31,8% dengan nilai rata-rata 51,3. Pada siklus pertama siswa yang memperoleh ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 9 siswa atau 40,9% dengan nilai rata-rata 53,6. Selanjutnya pada siklus kedua siswa yang memperoleh ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 18 siswa atau 81,8% dengan nilai rata-rata 75,9. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pada Upaya Strategi Higher Order Thinking Skill (Hots) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Blang Bintang Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.

**Kata-kata kunci :** *Higher Order Thinking Skill (HOTS), Hasil Belajar*

## PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan seperangkat aktifitas yang melibatkan dua komponen yakni siswa dan guru. dalam kegiatan belajar mengajar guru bertugas untuk mendorong, membimbing dan menjadi fasilitator siswa belajar, sementara yang menjadi subjek utama dalam peroses belajar mengajar adalah siswa. dengan melibatkan kedua komponen, maka pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien. Siswa akan termotivasi mengikuti pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan kemampuan siswa. Sanjaya ( dalam Hasna dkk 2020:28 ).

Ada tiga proses belajar mengajar dalam pendidikan yakni input-proses-otput. input

yakni siswa yang berasal dari berbagai latar belakangnya. proses merupakan kegiatan pembelajaran yang didalamnya mencakup pemberian dan pemahaman materi oleh guru kepada siswa. Output merupakan hasil telah yang telah dicapai meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. Diantara ketiga unsur tersebut, proses pembelajaranlah yang nantinya akan menentukan baik tidaknya kemampuan dan hasil belajar siswa ( Syamsu R & Suhaedir B 2015:15 ).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar kegiatan yang paling pokok. berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa (Yeni, 2013 : 1). Djoko Susanto dkk ( dalam Prihastini Oktasari Putri 2020 : 16) menjelaskan bahwa pembelajaran yang berkualitas adalah terlibatnya peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Keterlibatan yang dimaksud adalah: aktivitas mendengarkan, komitmen terhadap tugas, mendorong berpartisipasi, menghargai kontribusi/pendapat, menerima tanggung jawab, bertanya kepada pengajar atau teman dan merespon pertanyaan. dengan demikian upaya untuk tercapainya hasil belajar akan lebih maksimal.

Menurut Susanto ( dalam Asri Hardini A T dkk 2018 : 43) hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa, baik perubahan yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Purwanto (dalam Hutauruk P dan Simbolon R, 2018 : 123) telah mengatakan bahwa “Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung pada tujuannya”.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD Negeri Blang Bintang Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya Salah satu

permasalahan pokok dalam proses pembelajaran saat ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan kurangnya pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran dari guru, baik dari memahami, merespon, maupun mengembangkan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa terlihat cenderung hanya menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru saja. Untuk itu perlu kiranya sekolah mampu meningkatkan kemampuan yang mendorong hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Higher Order Thinking Skills (HOTS) merupakan salah satu strategi yang tepat di terapkan di kelas sebagai strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Higher Order Thinking Skills (HOTS) merupakan suatu proses berpikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif dan taksonomi pembelajaran seperti metode problem solving, taksonomi bloom, dan taksonomi pembelajaran, pengajaran, dan penilaian Saputra ( Dalam Fuaddilah A S, 2019:03).

Strategi Higher Order Thinking Skills (HOTS) juga termasuk dalam kategori model pembelajaran yang melibatkan pola pikir, contoh, pengaplikasian pemikiran sesuai dengan kebutuhan siswa yang berbeda-beda. Ada pula model penilaian dari Higher Order Thinking Skills (HOTS) yang mengharuskan siswa tak familiar dengan pertanyaan atau tugas yang diberikan. Ini dimaksudkan agar siswa memiliki cukup pengetahuan awal untuk menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Ada 3 format item dalam pengujian

Higher Order Thinking Skills (HOTS). Format itu adalah (a) seleksi, termasuk pilihan ganda, mencocokkan, dan pemeringkatan; (b) umum, termasuk essai, jawaban singkat, dan tugastugas; (c) penjelasan, yang menuliskan alasan mengapa jawaban itu dipilih.

Tujuan utama dari Higher Order Thinking Skills (HOTS) adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik pada level yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis dalam menerima berbagai jenis informasi, berpikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki serta membuat keputusan dalam situasi yang kompleks (Saputra, 2016:91- 92).

Usaha tersebut dilakukan demi terciptanya generasi masa depan, yang

## **METODE PENELITIAN**

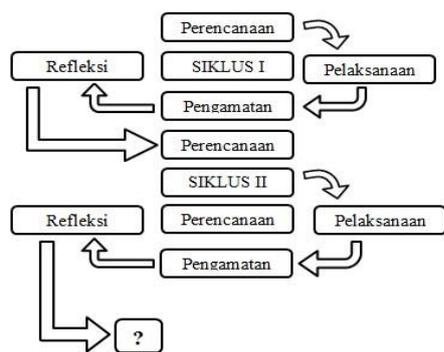
Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto, 2009: 3). Dalam penelitian ini peneliti berkolaboratif dengan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 1 organ gerak hewan dan manusia kelas V SD Negeri Blang Bintang Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya

berkarakter, produktif, kreatif, dan inovatif namun juga serta menciptakan anak yang unggul dan mampu bersaing di dunia internasional. Seseorang juga dapat dikatakan mampu menyelesaikan suatu masalah apabila mampu mengidentifikasi suatu permasalahan dan mampu menggunakan pengetahuannya ke dalam situasi baru.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hasil belajar siswa di salam kelas yang melibatkan strategi Higher Order Thinking Skill (HOTS). Penulis mengangkat penelitian ini dengan judul “*Upaya Strategi Higher Order Thinking Skill (Hots) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Blang Bintang Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya*”.

melalui Upaya Strategi Higher Order Thinking Skill (HOTS)

Pilihan pada strategi ini dipandang tepat karena masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah masalah yang terjadi di kelas V SD Negeri Blang Bintang Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya yaitu masih rendahnya hasil belajar pada tema organ gerak hewan dan manusia. Dalam proses tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini diupayakan agar masalah yang terjadi dapat teratasi, sekaligus untuk meningkatkan kualitas hasil belajar. Adapun tahap-tahap penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 : Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2010:12) **Perencanaan**

1. Peneliti berkerjasama dengan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan sebelumnya.
2. Peneliti dan guru mempersiapkan sumber pembelajaran berupa buku guru tema 1 organ gerak hewan dan manusia.
3. Peneliti dan guru menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari melalui penerapan strategi Higher Order Thinking Skill (HOTS).
4. Peneliti dan guru bidang studi mengamati aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran pada tema 1 organ gerak hewan dan manusia melalui penerapan strategi Higher Order Thinking Skill (HOTS).
5. Setelah proses pembelajaran, peneliti membagikan lembar tes kepada siswa tentang organ gerak hewan dan manusia.

### **Pelaksanaan**

Adapun langkah-langkah pembelajaran tema organ gerak hewan dan manusia melalui penerapan strategi Higher Order Thinking Skill (HOTS) adalah sebagai berikut:

1. Peneliti berkerjasama dengan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan sebelumnya.
2. Memberikan soal *test* untuk siswa, yaitu tes mengenai tema organ gerak hewan dan manusia.
3. Observer mengisi lembar observasi untuk aktivitas guru dan siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran melalui penerapan strategi Higher Order Thinking Skill (HOTS)

### **Observasi**

Observasi yang dilakukan meliputi pengamatan terhadap aktivitas siswa dan kinerja guru selama pembelajaran pada tema organ gerak hewan dan manusia melalui penerapan strategi Higher Order Thinking Skill (HOTS).

### **Refleksi**

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan, demikian pula hasil tes belajar siswa, kemudian dianalisis dan direfleksi. Refleksi yang dimaksudkan untuk melihat apakah rencana telah terlaksana secara optimal atau perlu dilakukan perbaikan. Berdasarkan hal tersebut, agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar data yang akurat, maka teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilaksanakan oleh peneliti dengan cara mengamati pembelajaran di kelas saat guru akan memberikan materi pembelajaran.

Observasi dilakukan hanya untuk mengamati, mengidentifikasi dan mencatat apa kekurangan dan kelebihan saat pembelajaran berlangsung. Observasi bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman pembelajaran dan aktivitasaktivitas yang berangsur selama proses pembelajaran.

## 2. Tes

Teknik tes digunakan untuk mengukur data yang digunakan untuk hasil belajar kognitif siswa. Tes yang diberikan yaitu dalam bentuk tes pilihan ganda dengan jumlah 10 butir soal, yang digunakan pada pretest dan posttest, setelah diuji validitas dan reabilitas. Pada saat penelitian, peneliti mempersiapkan soal tematik pada tema 1 organ gerak hewan dan manusia.

Untuk memperoleh nilai siswa maka dapat dihitung frekuensi dan persentase dari hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus statistik sederhana sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi ( banyaknya siswa yang tuntas)

N : jumlah siswa keseluruhan

**Tabel 3.1 : Interpretasi Nilai Persentase**

Pencapaian	Interprestasi
20% - 59 %	Kategori kurang baik
60% - 69 %	kategori cukup baik
70% - 79 %	Kategori baik
80% - 100 %	Kategori sangat baik

Indikator dari pelaksanaan penelitian ini adalah 75% siswa sudah berpengaruh baik dalam hasil belajar siswa. hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2013: 108) tingkat keberhasilan proses belajar mengajar atau mencapai taraf keberhasilan minimal.

## HASIL PENELITIAN Pra

### Tindakan

menunjuka bahwa siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar ada 7 orang atau 31,8%, sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan hasil belajar sebanyak 15 orang atau 68,2%. Dari hasil pra siklus tersebut disimpulkan sementara bahwa hasil belajar pada tema organ gerak hewan dan manusia masih kurang . Hasil belajar siswa kelasv SD Negeri Blang Bintang Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya masih rendah, kondisi seperti ini menunjukkan bahwa pendekatan konvensional pada pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang tepat diterapkan. Apabila diteruskan maka akan menimbulkan ketidak berhasilan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan pendekatan konvensional yang diterapkan kurang sesuai karena cenderung tidak menghubungkan dengan kebutuhan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa menjadi kurang semangat dalam mengikuti proses belajar pada tema organ gerak hewan dan manusia. Berdasarkan hasil pra tindakan yang telah dilaksanakan, maka proses pembelajaran perlu adanya pendekatan atau strategi yang mampu membuat siswa berpikir kritis, aktif dan kreatif, yaitu dengan

strategi higher order thinking skills (HOTS) dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan mengadakan refleksi pada setiap pertemuan untuk menjadi tolak ukur sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. **Siklus 1**

### **1. perencanaan**

Peneliti akan menerapkan pembelajaran Strategi Higher Order Thinking Skills (HOTS) dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada pembelajaran, menggunakan metode diskusi, serta dengan melibatkan model pembelajaran discovery learning pada tema organ gerak hewan dan manusia. Selanjutnya peneliti melakukan persiapan untuk menerapkan pembelajaran dengan Strategi Higher Order Thinking Skills (HOTS), yaitu :

1. Melakukan observasi awal dengan guru kelas V SD Negeri Blang Biantang tentang proses pembelajaran yang terlaksana secara umum.
2. Menyusun instrumen penelitian berupa RPP, lembar observasi guru dan siswa, lembar tes.

### **2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2021. Pada tindakan ini dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pembelajaran dilakukan seperti biasanya yaitu yang dibuka dengan salam dan do'a bersama, selanjutnya menanyakan kabar siswa, mengecek kehadiran siswa, mengulang materi sebelumnya dan menyampaikan pencapaian dan metode pembelajaran. Kegiatan selanjutnya yaitu tahap inti. Guru menerangkan materi kepada siswa, siswa

mendengarkan dan memahami penjelasan yang diberikan guru. guru memberikan contoh materi pada tema organ gerak hewan dan manusia pada kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi organ gerak hewan dan tumbuhan yang belum dipahami.

Pada kegiatan penutup, guru mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang tema organ gerak hewan dan manusia. Siswa dan guru samasama menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang berani menyimpulkan materi pembelajaran. Kemudian guru memberikan soal tes akhir sesudah proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan Strategi Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada tema organ gerak hewan dan manusia dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Sebelum meninggalkan kelas guru mengajak siswa untuk berdo'a dan mengakhiri pembelajaran dengan salam penutup.

Hasil yang diperoleh pada siklus 1 adalah sebagai berikut : pencapaian hasil belajar siswa dengan nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 80, dan nilai terendah 30. Dari hasil penelitian siklus 1 diketahui siswa mengalami peningkatan pada hasil belajar yaitu siswa yang memiliki ketuntasan pada hasil belajar hanya 9 siswa dari 22 siswa atau 40,9% sedangkan siswa yang tidak mendapatkan ketuntasan hasil belajar lebih tinggi yaitu 13 siswa dari 22 siswa atau 59,1%. Hasil belajar pada siklus 1 menunjukkan bahwa siswa mengalami

peningkatan namun hasil belajar siswa pada siklus 1 belum mencapai ketuntasan sehingga perlu dilakukan tindakan pada siklus selanjutnya. **Siklus 2**

### 1. perencanaan

Peneliti menerapkan pembelajaran Strategi Higher Order Thinking Skills (HOTS) dengan menggunakan pendekatan santifik, dan kontekstual pada pembelajaran, menggunakan metode diskusi dan exploration, serta dengan melibatkan model pembelajaran discovery learning pada tema organ gerak hewan dan manusia. Selanjutnya peneliti melakukan persiapan untuk menerapkan pembelajaran dengan Strategi Higher Order Thinking Skills (HOTS), yaitu :

1. Melakukan observasi awal dengan guru kelas V SD Negeri Blang  
Bintang tentang proses pembelajaran yang terlaksana secara umum.
2. Menyusun instrumen penelitian berupa RPP, lembar observasi guru dan siswa, lembar tes.
3. mengkonsultasikan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian kepada dosen pembimbing.
4. Menguji kelayakan instrumen penelitian dengan cara memvalidasikan kepada dosen validator.

### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2021. Pada tindakan ini dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pembelajaran dilakukan seperti biasanya yaitu yang dibuka

dengan salam dan do'a bersama, selanjutnya menanyakan kabar siswa, mengecek kehadiran siswa, mengulang materi sebelumnya dan menyampaikan pencapaian dan metode pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran pada tindakan ini dimulai dengan mengucapkan salam pembuka dan mengajak siswa membacakan do'a sebelum memulai pembelajaran, selanjutnya guru mengabsen siswa. Sebelum melanjutkan pembelajaran guru memberikan beberapa pertanyaan secara lisan kepada siswa. Apersepsi, guru mengulang kembali materi yang sudah dipelajari serta mengaitkan materi ajar dengan pengalaman awal dan kontekstual. Guru memotivasi siswa agar semangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang akan dimulai.

Guru memberikan cakupan materi dan menyampaikan tujuan yang harus dicapai oleh siswa yaitu pada tema organ gerak hewan dan manusia. Guru memberitahukan siswa bahwa pembelajaran hari ini akan dilakukan secara berkelompok dan nantinya setiap kelompok mendapatkan kesempatan untuk maju kedepan kelas .

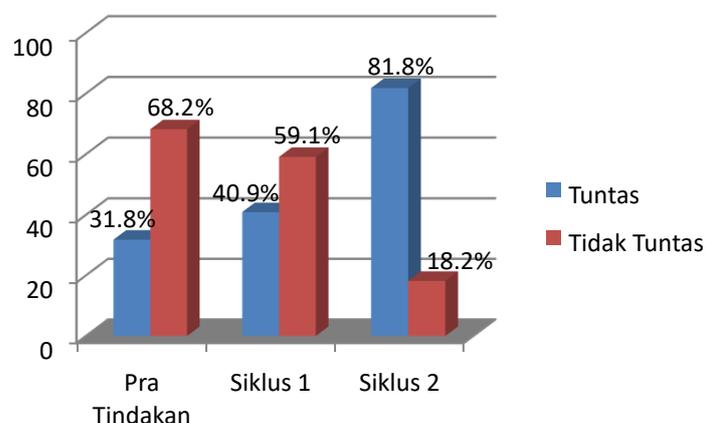
Kegiatan selanjutnya yaitu tahap inti. pada tahap ini masing-masing siswa telah duduk pada kelompok yang telah ditetapkan. Setelah itu guru menerangkan materi kepada siswa, siswa mendengarkan penjelasan guru. Selanjutnya guru menempelkan media gambar pada papan tulis dan siswa diminta untuk memperhatikan gambar tersebut. Sambil memperhatikan, guru menjelaskan maksud dari gambar yang

dimpelkan adalah untuk mengetahui jenis-jenis organ gerak dan cara geraknya.

Setiap kelompok mendapat kesempatan maju kedepan papan tulis untuk memlih dan mengisi nama hewan sesuai dengan cara gerkanya. setelah berdiskusi bersama dalam kelompok setiap perwakilan maju kedepan untuk menulis dan menjelaskan tentang hewan dan alat gerak yang dituliskan, kelompok yang lain memperhatikan siswa yang maju kedepan. Kegiatan ini dilakukan secara bergilir pada setiap kelompok.

Pada kegiatan penutup, guru mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang tema organ gerak hewan dan manusia, dan kemudian guru memberikan penguatan materi. Siswa dan guru sama-sama menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang berani menyimpulkan materi pembelajaran. Kemudian guru memberikan soal tes akhir sesudah proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan Strategi Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada tema organ gerak hewan dan manusia dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Sebelum meninggalkan kelas guru mengajak siswa untuk berdo'a dan mengakhiri pembelajaran dengan salam penutup. hasil belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran pada tindakan ini banyak terjadi peningkatan. Nilai yang Tertinggi yang diperoleh oleh siswa adalah 100, dan nilai terendah adalah 40. Dari hasil postest dapat diketahui bahwa yang memperoleh nilai terendah (40) ada 1 orang dan yang memperoleh

nilai tertinggi (100) ada 2 orang. dapat dilihat bahwa siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$  sebanyak 18 siswa atau 81,8% sedangkan nilai  $\leq 70$  sebanyak 4 siswa atau 18,2% dari 22 dari keseluruhan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah memahami materi pembelajaran pada tema organ gerak hewan dan manusia, oleh karena itu tidak perlu diadakan tindakan selanjutnya untuk perbaikan hasil belajar pada tema organ gerak hewan dan manusia.



Berikut Merupakan Grafik Perbandingan Nilai Pra Tindakan, Siklus 1 Dan Siklus 2

### KESIMPULAN

Setelah melakukan kegiatan pra tindakan Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus satu dan siklus dua dengan menggunakan Strategi Higher Order Thinking Skills (HOTS). pada kegiatan pra tindakan siswa yang memiliki nilai ketuntasan yaitu 7

siswa atau 31,8% dengan nilai rata-rata yaitu 51,3. Pada siklus pertama siswa yang memperoleh ketuntasan hasil belajar meningkat mejadi 9 siswa atau 40,9% dengan nilai rata-rata 53,6. Selanjutnya pada siklus kedua pembelajaran menggunakan Strategi Higher

Order Thinking Skills (HOTS) mendapatkan ketuntasan belajar yaitu 18 siswa atau 81,8%. Sedangkan yang tidak memiliki ketuntasan yaitu 4 siswa atau 18,2% dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 75,9.

Berdasarkan dari uraian di atas, menunjukkan bahwa upaya Strategi Higher Order Thinking Skills (HOTS) efektif dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada tema organ gerak hewan dan manusia di kelas V SD Negeri Blang Bintang Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.

#### SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, diharapkan pada penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan dan memvariasikan upaya Strategi Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam usaha kita meningkatkan mutu pendidikan. adapu beberapa saran lainnya yang disampaikan peneliti yaitu :

##### 1. Bagi Peneliti Lain

Perlu penelitian lebih lanjut tentang pemilihan metode dan model yang tepat sesuai dengan kebutuhan indikator dan materi pembelajaran yang bisa menghasilkan prestasi siswa belajar siswa yang lebih maksimal.

##### 2. Bagi Guru

Hendaknya dalam merancang pembelajaran guru harus benar-benar teliti dan bisa menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan berpikir siswa. Dengan ini siswa akan mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

##### 3. Bagi Siswa

Akan lebih baik jika siswa berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan penyampaian materi pada proses pembelajaran menjadi lebih optimal.

##### 4. Bagi Sekolah

Hendaknya sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung guna untuk memaksimalkan proses pembelajaran dan menghasilkan suasana belajar lebih nyaman serta meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa yang nantinya berdampak positif pada perkembangan dan kemajuan sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, U. (2020). Penerapan Model Cooperative Learning Berbasis HOTS Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di MI Negeri 2 Sleman. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5(2), 305-312.
- Deviana, T., & Kusumaningtyas, D. I. (2019). Analisis Kebutuhan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS (Higher Of Order Thinking Skills) Pada Kurikulum 2013 Di SD Muhammadiyah 05 Batu. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 64-74.
- Fanani, M. Z. (2018). Strategi Pengembangan Soal Hots Pada Kurikulum 2013. *Edudeena: Journal Of Islamic Religious Education*, 2(1).
- Fanani M. Z Kediri, I. (2013): 57-76. "Strategi

- Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill (Hots) Dalam Kurikulum 2013 Moh."
- Harahap, N. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Kognitif, Motivasi, Dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Konsep Ekosistem Di MTSN Model Banda Aceh. *Visipena*, 4(2), 57-76.
- Hasna, H., Kabiba, K., & Nurzaima, N. (2020). Guru Kelas Sebagai Fasilitator Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran (JPP)*, 1(1), 27-36
- Hutauruk, P., & Simbolon, R. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba. *School Education Journal PGSD FIP Unimed*, 8(2), 121-129.
- Ismono, I. (2021). Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Problem Solving Dipadukan Dengan Keterampilan Hots Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Studi Literatur. *Unesa Journal Of Chemical Education*, 10(1), 10-19.
- Kistian, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Langung Kabupaten Aceh Barat. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2).
- Mardhotillah, S., Surya, Y. F., & Zulfah, Z. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Paired Story Telling Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal On Teacher Education*, 2(1), 262-269.
- Ma'ruf, Abdul Hakim, Mohamad Syafii, And Arie Purwa Kusuma (2019): 503-514. "Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Berbasis HOTS Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa." *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 8.3
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara sikap, kemandirian belajar, dan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa. *Jurnal ioedukatika*, 3(2), 15-20.
- Sakti, R. A. E., & Wahyudi, W. (2019). Penerapan Model VAK Berbasis HOTS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Holistika*, 3(1), 37-44.
- Sofyan, Fuaddilah Ali. (2019): 1-9. "Implementasi HOTS Pada Kurikulum 013." *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3.1
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreatifitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1).

Yuniar, M., Rakhmat, C. R., & Saepulrohman, A. (2015). Analisis HOTS (High Order Thinking Skills) Pada Soal Objektif Tes Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Kelas V SD Negeri 7 Ciamis. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 187-195.